

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Fajri, F., & J. Juanda (2021)

Meneliti pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan di BEI periode 2014- 2018. Data sekunder dikumpulkan melalui data panel, dan sampel dipilih dengan metode *purposive* sehingga terpilih 51 perusahaan. Data dianalisis menggunakan *Ordinary Least Square* sehingga arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial arus kas investasi berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan arus kas operasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. arus kas investasi variabel dominasi.

2. Angkotasari Fadhill F. F., dkk (2023)

Meneliti pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019-2021. Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan dan teknik dokumentasi, dari populasi 77 perusahaan. Terpilih 60 perusahaan dari pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data sehingga arus kas operasi dan ukuran perusahaan secara nyata berkontribusi untuk menaikkan nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara itu arus kas operasi menjadi variabel

yang paling mendominasi.

3. A. Haekal., & Juanda, J. (2021)

Meneliti pengaruh modal kerja bersih, arus kas operasi dan beban bunga terhadap nilai perusahaan barang industry periode 2014-2018. Metode pengumpulan data menggunakan data panel (*pooled data*) dengan sumber data sekunder. Pengambilan sampel memakai teknik *purposive* terpilih 19 perusahaan. Teknik analisis menggunakan model *OLS* dengan hasil variabel independen berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Secara positif dan signifikan nilai perusahaan dipengaruhi secara parsial oleh arus kas operasi dan beban bunga, sedangkan secara negatif signifikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja bersih. Variabel yang mendominasi adalah arus kas operasi.

4. Nurfaizah, Leo D. Pamungkas (2022)

Meneliti pengaruh QR, *leverage* dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* terpilih 34 perusahaan. Analisis data memanfaatkan analisis regresi linier berganda, sehingga dihasilkan bahwa nilai perusahaan secara positif signifikan dipengaruhi oleh variabel QR dan *leverage*, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh negatif dengan variabel yang mendominasi adalah QR.

5. Hamfri Djajadikerta, dkk (2023)

Meneliti pengaruh *sales growth*, QR, kepemilikan *goodwill*, pengungkapan pengendalian internal terhadap nilai perusahaan industri sektor konstruksi,

real estate periode 2019-2021. Metode penelitian menggunakan *casual-explanatory*, metode pengumpulan data studi kepustakaan atau *literature rivew*. Sampel dipilih memakai teknik *purposive sampling* terpilih 15 perusahaan. Analisis data menggunakan statistik dengan hasil secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial hanya variabel *sales growth* dan pengungkapan pengendalian yang berpengaruh, dengan *Sales growth* variabel yang dominan.

6. Atika F. H. (2022)

Meneliti pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan *HealthCare* periode 2016-2020. Pengumpulan data memakai metode dokumentasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik sampling sehingga terpilih 20 perusahaan. regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* digunakan sebagai teknik analisis sehingga dihasilkan nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh EPS, DER, dan ROA sedangkan secara parsial hanya variabel *ROA* berpengaruh positif signifikan. Variabel yang mendominasi ialah *ROA*.

7. Listyawati, Ida K. (2020)

Meneliti pengaruh ROE, CR, *size company* dan DER terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2014-2018. Sampel dihasilkan dari teknik *purposive* dan terpilih 34 entitas. Teknik analisis memanfaatkan regresi linier hasil nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh ROE, CR dan *size company*, sedangkan secara parsial ROE, CR dan *size company*

berpengaruh positif signifikan tetapi sebaliknya DER berpengaruh negatif signifikan dengan variabel yang mendominasi adalah ROE.

8. Imelda I.P., Mahendra A. (2022)

Meneliti pengaruh WCT, CR, DER, dan ROA terhadap nilai perusahaan properti dan *real estate* periode 2017-2020. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, terpilih 13 Sampel. Teknik analisis menggunakan statistik sehingga dihasilkan nilai perusahaan secara simultan dan parsial dipengaruhi oleh variabel WCT, CR, DER, dan ROA dengan variabel yang mendominasi adalah ROA.

9. Liana S., Enda M.S (2022)

Meneliti pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2020. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi, populasi perusahaan sebanyak 26. Sampel dipilih dengan metode *purposive* sehingga terpilih 11 perusahaan. Teknik analisis data memanfaatkan regresi linier berganda dengan hasil nilai perusahaan secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ROA, CR dan DAR sedangkan secara parsial ROA dan DAR berpengaruh positif signifikan sedangkan CR berpengaruh negatif signifikan dengan variabel yang mendominasi adalah ROA.

10. Hardi C., dkk (2020)

Meneliti pengaruh *leverage*, WCT, kebijakan dividen dan PER terhadap nilai perusahaan consumer goods industry periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan terdapat 49 populasi perusahaan. *Sampling* diperoleh menggunakan *purposive sampling* terpilih 18

perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji simultan menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan secara parsial nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel PER sedangkan variabel *leverage* dan WCT tidak memiliki pengaruh dengan variabel yang mendominasi adalah PER.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 201 (2025), Wawan et al (2023:46) dan Harmono (2019:22) laporan keuangan/*financial statements* yaitu data keuangan yang disusun secara rinci oleh entitas dalam kurun periode tertentu untuk memberikan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan.

1) Tujuan dan Manfaat Pelaporan Keuangan

PSAK No. 201 (2025) menyatakan *financial statements* bertujuan menyajikan data terkait kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen tersebut kepada para pemegang saham atau pemberi dana sehingga laporan keuangan bermanfaat untuk membuat keputusan keuangan yang tepat kemajuan perusahaan dan berinvestasi.

c. Jenis-jenis *Financial Statements*

- 1) Laporan Posisi Keuangan.
- 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif.

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas.
- 4) Laporan Arus Kas.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

2. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Wawan *et all* (2023:69) menyatakan arus kas adalah pernyataan yang mencerminkan pergerakan keluar masuknya uang tunai entitas dalam periode tertentu sehingga memberikan gambaran tentang peningkatan ataupun penurunan selama periode berjalan serta saldo kas diakhir periode.

b. Tujuan Penyusunan Laporan Arus Kas

- 1) Memperkirakan arus kas di masa mendatang.
- 2) Menilai kinerja dalam manajemen dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar keuntungan, bunga dan pokok pinjaman.
- 4) Menampilkan hubungan laba bersih serta perbuahan kas yang terjadi pada perusahaan.

c. Arus Kas Operasi

PSAK No. 207 (2025) dan Ni Luh dkk (2017:179), menyatakan arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan berupa kegiatan operasi perusahaan, cukup untuk memenuhi kewajiban pinjaman, pembagian deviden serta investasi tanpa bergantung pada pendanaan *external*, seperti:

- 1) Pembayaran untuk pengadaan bahan seperti baja dan beton.
- 2) Pembayaran perizinan, layanan MEP.
- 3) Penerimaan dari pekerjaan yang telah diselesaikan, penjualan dan penyewaan.

Wahyuningsih dkk (2020:155) menghitung *operating cash flow* menggunakan:

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{TA_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

d. Arus Kas Investasi

Ni Luh dkk (2017:180) menyatakan pengungkapan arus kas investasi penting karena menunjukkan penggunaan faktor produksi yang dikeluarkan guna menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang, contoh:

- 1) Pembelian alat berat, mesin, dan kendaraan.
- 2) Penjualan aset.
- 3) Investasi dalam pembelian tanah dan teknologi.

Perhitungan arus kas investasi:

$$\text{Arus Kas Investasi} = \left(\begin{array}{c} \text{Penerimaan kas dari} \\ \text{penjualan aset} \end{array} \right) - \left(\begin{array}{c} \text{Pengeluaran kas dari} \\ \text{pembelian aset} \end{array} \right) \dots\dots(2)$$

e. Arus Kas Pendanaan

Ni Luh dkk (2017:181) menyatakan pengungkapan arus kas pendanaan sangat penting karena bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan oleh penyedia modal, contoh kas aktivitas pendanaan:

- 1) Penerimaan dana dari investor, bank dan penjualan obligasi.

- 2) Pembayaran deviden dan pinjaman.

Perhitungan arus kas pendanaan:

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \left(\text{Penerimaan kas dari pinjaman atau saham} \right) - \left(\text{Pengeluaran kas untuk deviden dan pelunasan utang} \right) \dots (3)$$

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Devis, dkk (2023:84) dan Erwin, dkk (2020:28) rasio keuangan alat untuk menganalisis data yang tercantum dalam laporan keuangan, dilakukan dengan mengumpulkan komponen-komponen yang saling berhubungan satu dan lainnya.

b. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

1) Manfaat Rasio Keuangan:

- a) Alat mengevaluasi kinerja dan pencapaian perusahaan.
- b) Panduan perencanaan manajemen entitas untuk periode berikutnya.
- c) Menilai kondisi *financial*.
- d) Membantu kreditur menilai kemungkinan terjadi risiko dalam memastikan pembayaran beban bunga serta pelunasan pengembalian total pinjaman.
- e) Evaluasi dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi terhadap performa keuangan.

2) Tujuan:

- a) Pengukuran kinerja keuangan secara keseluruhan.
- b) Penguji investasi.
- c) Mengetahui kondisi keuangan mengenai tingkat likuiditas dan

solvabilitas perusahaan.

d) Pengukuran rentabilitas serta profitabilitas.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan.

1) Rasio Likuiditas

Kasmir (2019:128-130) menyatakan rasio likuiditas menilai kapabilitas emiten dalam menunaikan tanggung jawab *finansial* jangka pendeknya saat waktu tertentu, emiten dikategorikan likuid apabila mampu melaksanakannya, beberapa jenis rasio likuiditas adalah:

a) *Current Ratio*

Kapabilitas emiten menyelesaikan *current liabilities* yang akan mencapai batas jatuh tempo, standar nilai *CR* sebesar 200% rumus menghitung *Current Ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\% \dots\dots (4)$$

b) *Quick Ratio*

Menilai kapasitas emiten dalam menggunakan aset lancar yang lebih likuid untuk membayar liabilitas jangka pendeknya, standar industri *QR* sebesar > 150% rumus menghitung *QR* adalah:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar-persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots(5)$$

c) **Cash Ratio**

Kemampuan emiten untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan kas yang tersedia, standar nilai *CR* sebesar 50% rumus menghitung *CR* adalah:

$$CR = \frac{\text{Kas dan Ketara kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots(6)$$

2) **Rasio Solvabilitas**

Kasmir (2019:153) menyatakan rasio solvabilitas menilai kapasitas emiten menuntaskan seluruh beban *financial* yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, jika nilai berada di atas standar industri artinya pendanaan menggunakan utang lebih banyak. Beberapa kategorinya:

a) **Debt to Asset Rasio**

Menunjukkan seberapa banyak *aktiva* yang dimiliki oleh emiten dan bersumber dari berbagai aktivitas pembiayaan berupa utang, *DAR* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman, standar industri < 35% rumus menghitung *DAR* adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(7)$$

b) **Debt to Equity Ratio**

Memaparkan seberapa banyak emiten menggunakan utang guna mendanai operasionalnya, standar nilai industri < 80% rumus menghitung *DER* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(8)$$

c) *Times Interes Earned Ratio (TIER)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi pembayaran bunga kepada kreditur, standar nilai industri ialah 10 kali rumus menghitung *TIER* adalah:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(9)$$

d) *LTDER*

Menunjukkan nominal biaya bisnis yang di danai menggunakan utang jangka panjang. Standar nilai 10 kali, rumus menghitung *LTDER* adalah:

$$LTDER = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots(10)$$

3) Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019:198) menyatakan rasio profitabilitas dipakai mengevaluasi seberapa jauh emiten dapat menciptakan keuntungan dari penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu, beberapa jenis rasio profitabilitas:

a) *Return On Asset*

Efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang dikelolanya, standar industri $ROA > 5\%$ rumus menghitung *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

b) Return on Equity

Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total ekuitas dalam memperoleh laba, standar nilai ROE > 40% rumus menghitung *Return On Equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

c) Gross Profit Margin (GPM)

Menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola operasionalnya, standar nilai GPM > 35% rumus menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

d) NPM

Menunjukkan besarnya pendapatan bersih tercipta sebagai hasil akhir dari aktivitas penjualan yang telah terealisasi, standara nilai industri NPM > 30% rumus menghitung NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

4) Rasio Nilai Pasar

Abd'tachim (2021:18) menyatakan rasio nilai pasar dipakai dalam penilaian harga saham perusahaan berdasarkan profitabilitas

dan nilai buku per saham yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan fikiran investor atas prospek perusahaan di waktu mendatang dan bagaimana investor menilai perusahaan, beberapa jenis *Market Value Ratio*:

a) Price Earnings Ratio (PER)

Menunjukkan harga saham yang dimiliki perusahaan berdasarkan kemampuan dalam meraih laba, standar nilai PER 20-25 kali rumus menghitung PER adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots(15)$$

b) Price to Book Value (PBV)

Menunjukkan seberapa banyak yang dibayar investor terhadap setiap rupiah nilai buku perusahaan, standar nilai PBV adalah 1, rumus menghitung PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}} \dots\dots(16)$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi yang digunakan pasar atau investor terhadap kondisi suatu entitas dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, prospek pertumbuhan serta risikonya. Semakin optimal kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang tercermin dalam persepsi pasar. Peningkatan *corporate value* sering dikaitkan dengan peningkatan harga saham. Harga saham yang semakin meningkat menunjukkan kenaikan laba, prospek perusahaan dan nilai

ekonomi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan:

a. *Price to Book Value (PBV)*

Menunjukkan rupiah yang dibayarkan investor untuk membeli nilai buku perusahaan, rumus menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}} \dots\dots(17)$$

b. *Tobin's Q*

Rasio yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan *riplaceman cost* untuk menilai perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar, rumus menghitung *Tobin's Q* adalah:

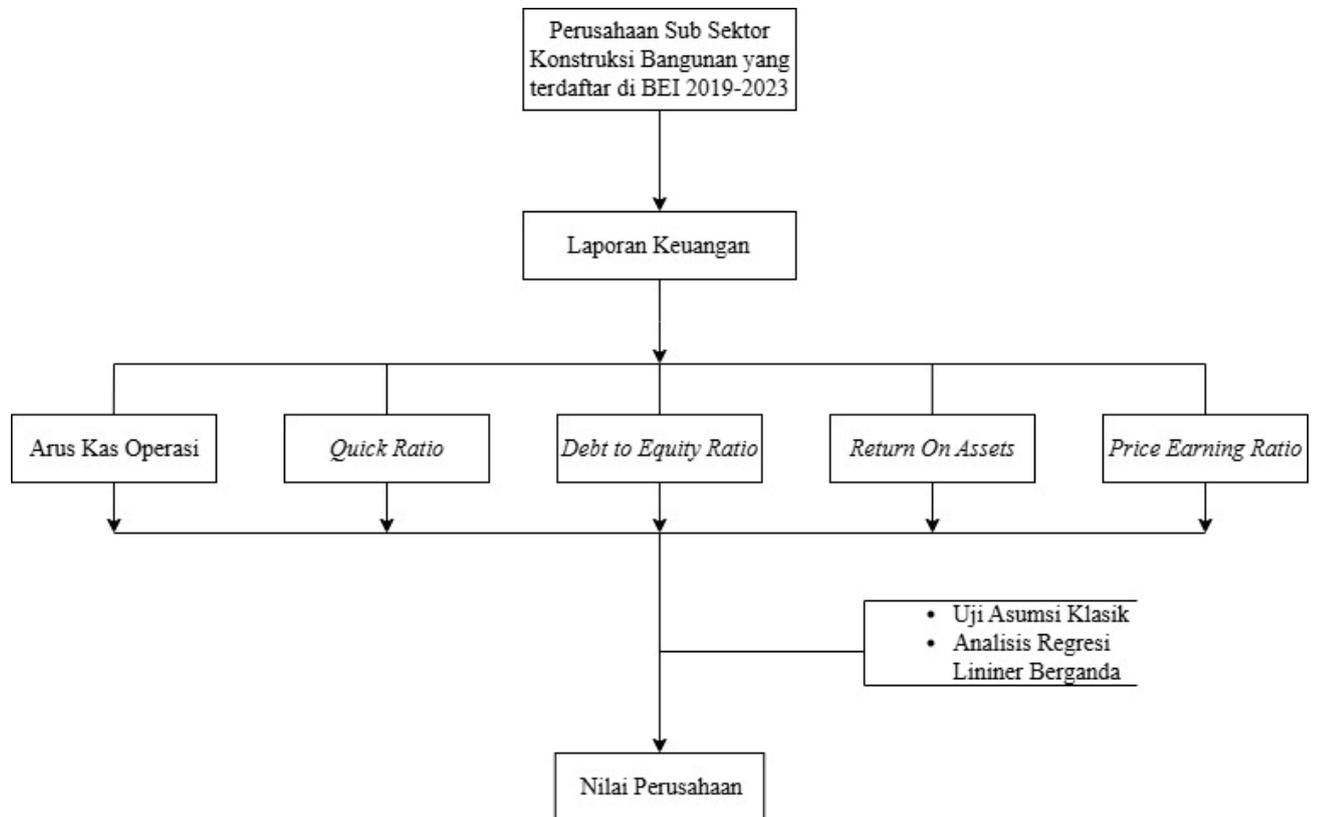
$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(18)$$

Nilai pasar ekuitas (*MVE*) merupakan nilai perusahaan berdasarkan penilaian pelaku pasar, rumus menghitung *Market Value Of Equity* adalah:

$$MVE = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah saham beredar} \dots\dots(19)$$

C. Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan adalah sebagai berikut:

H₁ : Arus Kas Operasi (X1), *Quick Ratio* (X2) , *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return On Assets* (X4), *Price Earnings Ratio* (X5), berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).

H₂ : Arus Kas Operasi (X1), *Quick Ratio* (X2) , *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return On Assets* (X4), *Price Earnings Ratio* (X5), berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y).

H₃ : ROA berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan.